

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BANJAREJO KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG

Asrianto¹, Bambang Siswadi², Masyhuri Mahfudz²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

²Dosen Progra Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Jl. MT.Haryono No. 193, Malang, Jawa Timur

Korespondensi : asrianto0988@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is To determine the effect of land area, seeds, manure, TSP fertilizer, pesticides and labor on the production of shallot farming in Banjarejo Village. Analysis of the data used is by multiple regression analysis with cobb-Douglas function. The results of this study are the While the factors that significantly influence the production of shallots are the area of land, seeds and KCL fertilizer while the factors that do not affect the production of shallots are urea, TSP fertilizer, Za fertilizer, drugs and labor.

Keyword : Production, onion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk TSP, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Banjarejo. Penelitian dilakukan di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang ditentukan dengan teknik *purposive* (sengaja). Penetapan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random sampling*). Penentuan sampel menggunakan metode slovin dari hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 40. Metode analisis yang digunakan yaitu fungsi produksi cobb douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah yaitu luas lahan, benih dan pupuk KCL sedangkan factor yang tidak mempengaruhi produksi bawang merah yaitu pupuk urea, pupuk TSP, pupuk Za, obat-obatan dan tenaga kerja.

Keyword : Produksi, Bawang Merah.

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, m negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2012).

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh BPS menjelaskan bahwa Kecamatan Ngantang dengan 13 desanya adalah sentra bawang merah terbesar di Kabupaten Malang yang memiliki varietas Batu Hijau dengan sentra utama di tiga Desa yaitu Banjarejo, Mulyorejo dan Purworejo dengan tiga kali masa tanam di lahan kering dan sawah. Untuk musim tanam bulan November-Januari luas panen adalah sekitar 2.525 hektare (ha) dengan produksi 26.512 ton dimana rata-rata produktifitas per ha adalah 10,5 ton. Untuk musim tanam Maret-Mei luas panen sekitar 1.100 ha dengan produksi 15.400 ton dengan produktifitas rata-rata 14 ton per ha. Sedangkan untuk masa tanam bulan Juni-September, luas panen adalah 375 ha dengan produksi 10.496 ton dan produktifitas 27 ton per hektar. Untuk harga sendiri, adalah berkisar Rp.8 ribu hingga Rp.10-500 di tingkat petani tergantung kualitasnya dan tingkat kekeringan komoditas bawang. Maka tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk TSP, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Banjarejo. 2). Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Banjarejo.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* (sengaja) yaitu, di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah 130 petani bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penetapan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Randon sampling*). Penentuan sampel menggunakan metode slovin dari hasil perhitungan penentuan sampel diperoleh $n = 40$. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi cobb douglas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana: Y	= Pendapatan Bawang Merah per Ha (Kg)
X1	= Produksi (Kg)
X2	= Luas Lahan (Ha)
X3	= Pupuk (kg)
X4	= Tenaga Kerja (HKP)
X5	= Pestisida
a	= Intercept
b	= Koefisien Regresi

Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_h \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_h \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah

Faktor-faktor yang digunakan dalam kegiatan usahatani bawang merah terdiri dari lahan, benih, Pupuk urea, Pupuk tsp, Pupuk za, Pupuk kcl, obat obatan, tenaga kerja. Input

input produksi tersebut dapat berpegaruh atau tidak berpegaruhnya terhadap produksi bawang merah diperlukan pengujian untuk mengetahui input produksi yang berpegaruh maupun tidak berpegaruh terhadap produksi bawang merah. Salasatu metode yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb Douglas dimana variabel yang dijelaskan atau dependen dan variabel yang menjelaskan. Adapun hasil analisis cobb dougles yaitu dapat dilihat pada gambar.

Tabel 4. Hasil analisis fugsi produksi cob dougles produksi bawang merah.

Variabel	Coefficient	SE coef	T	P	VIF
Costant	25.662	0.3945	6.50	0.000	
l. Lahan	0.5457	0.2413	2.26	0.031*	4.150
l. Benih	0.3509	0.1308	2.68	0.012*	2.888
l. Urea	0.03327	0.02661	1.25	0.221	3.391
l.tsp	0.003592	0.006936	0.52	0.608	2.096
l. Za	0.00276	0.01749	0.16	0.876	2.799
l. Kcl	0.019452	0.006535	2.98	0.006*	1.427
l. Obat obatan	0.1446	0.1124	1.29	0.208	1.993
l. Tenaga kerja	0.0310	0.2051	0.15	0.881	3.179
F-Hitung = 8.67	R-sq = 69.1%				
P-value = 0.000					
keterangan : * tingkat kepercayaan 95%					

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$l \text{ produksi/ha} = 2.57 - 0.546 l \text{ luas lahan} + 0.351 l \text{ benih/ha} - 0.0333 l \text{ urea/ha} - 0.00359 l \text{ tsp/ha} + 0.0028 l \text{ za/ha} + 0.0195 l \text{ kcl/ha} - 0.145 l \text{ obat/ha} - 0.031 l \text{ tk/ha}.$$

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-sq) sebesar 69.1% yang artinya bahwa sebesar 69.1% variasi produksi bawang merah dapat dijelaskan oleh variabel dalam model meliputi luas lahan, benih, urea, tsp, za, kcl, obat dan tenaga kerja, sedangkan sisanya 30.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat dalam model seperti cuaca dan iklim, tingkat kesuburan tanah dll.

Uji serempak yaitu pengujian untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesisnya, jika nilai probability kurang dari 0.05, maka terima Ha (berpengaruh signifikan), jika nilai probabilitynya lebih dari 0.05, maka terima Ho (tidak berpengaruh signifikan).

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 7. Menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 8.67 dengan nilai probability sebesar $0.000 < 0.1$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.

Uji parsial yaitu pengujian untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hipotesisnya yaitu, jika nilai probability kurang dari 0.05, maka terima Ha (berpengaruh signifikan), jika nilai probabilitynya lebih dari 0.05 maka terima Ho (tidak berpengaruh signifikan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang adalah sebagai berikut:

Luas lahan

Berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.5457 yang artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1 prosen, maka akan menurunkan produksi bawang merah sebesar -0.5457 prosen dengan asumsi input lain tetap. Nilai probability variabel luas lahan sebesar $0.031 < 0.05$ artinya bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penurunan produksi bawang merah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rijal dkk (2016) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada.

Benih

Berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.3509 yang artinya setiap penambahan benih sebesar 1 prosen, maka akan meningkatkan produksi bawang merah sebesar 0.3509 prosen dengan asumsi input lain tetap. Nilai probability variabel benih sebesar $0.012 < 0.05$ artinya bahwa variabel benih berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahida dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel benih berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi bawang merah.

Pupuk Urea

Berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.333 yang artinya setiap penambahan urea sebesar 1 prosen, maka akan menurunkan produksi bawang merah sebesar -0.333 prosen dengan asumsi input lain tetap. Namun probability variabel urea sebesar $0.221 > 0.05$ artinya bahwa variabel urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, jadi setiap penambahan maupun pengurangan input pupuk urea tidak mempengaruhi produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanti dkk (2011) yang menyatakan bahwa variabel urea tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Pupuk Tsp

Berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.00359 yang artinya setiap penambahan Tsp sebesar 1 prosen, maka akan menurunkan produksi bawang merah sebesar -0.00359 prosen dengan asumsi input lain tetap. Namun nilai probability variabel Tsp sebesar $0.6.08 > 0.05$ artinya bahwa variabel Tsp tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, jadi setiap penambahan maupun pengurangan input pupuk Tsp tidak mempengaruhi produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholeh dkk (2012) yang menyatakan bahwa variabel Tsp tidak berpengaruh nyata walaupun dalam komoditi yang berbeda yaitu Wortel.

Pupuk ZA

Berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.0028 yang artinya setiap penambahan Za sebesar 1 prosen, maka akan meningkatkan produksi bawang merah sebesar 0.0028 prosen dengan asumsi input lain tetap. Namun nilai probability variabel Za sebesar $0.876 > 0.05$ artinya bahwa variabel Za tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, jadi setiap penambahan maupun pengurangan input pupuk Za tidak mempengaruhi produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Sholeh dkk (2012) yang menyatakan bahwa variabel Za tidak berpengaruh nyata walaupun dalam komoditi yang berbeda yaitu Wortel.

Pupuk KCL

Berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.0195 yang artinya setiap penambahan KCL sebesar 1 prosen, maka akan meningkatkan produksi bawang merah sebesar 0.0195 prosen dengan asumsi input lain tetap. Nilai probability variabel KCL sebesar $0.006 < 0.05$ artinya bahwa variabel Kcl berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rijal dkk (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kcl tidak berpengaruh nyata walaupun dalam komoditi yang berbeda yaitu Wortel.

Obat-obatan

Berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.145 yang artinya setiap penambahan obat-obatan sebesar 1 prosen, maka akan menurunkan produksi bawang merah sebesar -0.145 prosen dengan asumsi input lain tetap. Namun nilai probability variabel obat-obatan sebesar $0.208 > 0.05$ artinya bahwa variabel obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, jadi setiap penambahan maupun pengurangan input pupuk obat-obatan tidak mempengaruhi produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholeh dkk (2012) yang menyatakan bahwa variabel obat-obatan tidak berpengaruh nyata walaupun dalam komoditi yang berbeda yaitu Wortel.

Tenaga kerja

Berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.031 yang artinya setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 prosen, maka akan menurunkan produksi bawang merah sebesar -0.031 prosen dengan asumsi input lain tetap. Namun nilai probability variabel tenaga kerja sebesar $0.881 > 0.05$ artinya bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, jadi setiap penambahan maupun pengurangan input pupuk obat-obatan tidak mempengaruhi produksi bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Onibala dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata walaupun dalam komoditi yang berbeda yaitu Padi. Dari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Faktor faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah yaitu luas lahan, benih dan pupuk kcl, karena memiliki nilai probabiliti < 0.05 , sedangkan variabel pupuk urea, pupuk tsp, pupuk za, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah karena memiliki nilai probabiliti > 0.05 .

Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai implikasi dari kebijakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan efisien pemasaran bawang merah.
2. Kelompok tani harus mampu berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan usahatani bawang merah.
3. Kelompok tani diharapkan mampu membuat rincian keuangan dalam melakukan segala kegiatan pertanian, sehingga segala biaya dan penerimaan akan jelas.
4. Pemerintah diharapkan turut ikut campur tangan dalam kegiatan pertanian, sehingga dapat mengangkat potensi hasil pertanian yang ada di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijaya Samudra Suryaman, 2015. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus : Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten rebes)*. http://eprints.undip.ac.id/48703/1/08_suryaman.pdf.
- Onibala A.G; M.L. Sondakh; R. Kaunang; J. Mande. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol 13. No 2A. hal 237-242
- Purmiyati, 2002. *Analisis Profitabilitas Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Musim Di Tiga Kabupaten Sentra Produksi Di Indonesia*, [Http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/10-analisis-profitabilitas-usahatani-bawang.pdf](http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/10-analisis-profitabilitas-usahatani-bawang.pdf).
- Rijal M; Fajri J; Widiyawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Vol 1. No.1.
- Sherley Siseraf Pamusu, Max Nur Alam, Sulaeman, 2013. *Analisis produksi dan pendapatan usahatani bawang Merah local palu di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=141794&val=5153>.
- Wahida, Made A. Dan Rusta, A.R. 2015. Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu Di Desa Bulupounto Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*, Vol 6. No 1. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.